

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini, kemajuan teknologi memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan perusahaan. Persaingan antara bisnis sejenis semakin meningkat sebagai akibat dari pertumbuhan perusahaan ini. Khususnya dari segi harga dan kualitas produk, banyak pelaku bisnis yang berlomba-lomba untuk memproduksi barang baru yang lebih kompetitif. Model produksi-distribusi-penjualan tidak lagi memadai untuk bersaing dalam dunia ekonomi modern sebaliknya, pendekatan baru diperlukan jika sebuah perusahaan ingin berhasil. Untuk membuat strategi dengan menggabungkan semua sumber daya perusahaan, organisasi perlu mengelola dengan baik dan terorganisir untuk memastikan bahwa keputusan mereka tepat dan tidak menderita kerugian.

Petani menanam singkong, juga dikenal sebagai (*Manihot esculentas* Crantz) sebagai sejenis tanaman umbi-umbian. Di Indonesia, ubi kayu merupakan tanaman pangan lain yang sangat potensial untuk dikembangkan. Singkong dapat dikatakan sebagai barang atau bahan agroindustri karena dapat diolah menjadi makanan yang sangat diminati penduduk Indonesia.

Salah satu Kabupaten penghasil ubi kayu adalah Kabupaten Jember yang menghasilkan 15.995 ton ubi kayu pada tahun 2021 dengan produktivitas 240,80 kuintal/hektar dan total luas panen 664 hektar (BPS, 2021). Jika dibandingkan dengan daerah penghasil singkong lainnya di Jawa Timur, Kabupaten Jember memiliki jumlah yang cukup besar.

Tabel. 1.1 Luas Lahan, Produktivitas, Total Produksi menurut Kecamatan Kabupaten Jember

Kecamatan Subdistrict	Luas Panen Area of Harvesting (Ha.)	Produktifitas Productivity (Kw/Ha)	Produksi Production (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
Gumukmas	6	160	96
Ambulu	26	170	442
Silo	79	450	3 555
Mayang	69	174	1 201
Jenggawah	11	156	172
Ajung	24	400	960
Rambipuji	5	170	85
Balung	3	166	50
Semboro	33	260	868
Sumberbaru	142	220	3 122
Panti	7	165	116
Sukorambi	60	166	996
Arjasa	37	144	533
Kalisat	12	156	187
Ledokombo	3	181	54
Sumberjambe	13	300	390
Sukowono	56	160	896
Jelbuk	22	176	387
Patrang	56	337	1 887
Kabupaten Jember	664	240,80	15 995

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jember 2021

Kecamatan Ajung merupakan kecamatan yang ditetapkan memiliki banyak pertanian singkong dan memiliki luas panen yaitu 24 hektar atau 24.000 m². menurut BPS Kabupaten Jember Tahun 2021 dengan hasil produksi singkong sebanyak 960 ton. Meskipun memiliki luas panen yang kecil, kecamatan Ajung sangat produktif dengan produksi keseluruhan 400 kw/ha. Tape singkong merupakan salah satu barang olahan berbahan dasar singkong yang memiliki nilai tambah yang signifikan. Singkong digunakan untuk membuat kuliner yang dikenal sebagai "Tape" yang dibuat setelah singkong dicampur dengan ragi untuk memberikan tekstur yang lembut dan halus. Olahan tape singkong merupakan salah satu kuliner yang banyak disukai masyarakat Indonesia. Suwar-suwir misalnya, yang merupakan salah satu

olahan dari hasil produksi tape singkong.

Salah satu ciri makanan yang khas di Kabupaten Jember adalah makanan olahannya yang dikenal dengan nama suwar-suwir, yang dibuat dari tape singkong dan diolah menjadi makanan ringan. Mengingat pembuatan suwar-suwir masih dianggap sebagai komoditas dengan tingkat permintaan yang sangat tinggi dan prospek yang sangat kuat, maka usaha pembuatan suwar-suwir merupakan salah satu usaha berbasis rumah tangga yang potensial untuk dikembangkan.

UD. Mutiara Rasa adalah produsen suwar-suwir yang terletak di Kabupaten Jember beralamatkan di jalan Cendrawasih 60 Pancakarya Ajung Jember, perusahaan ini sudah beroperasi pada tahun 2001 yang didirikan oleh bapak Hanifulloh. Pendirian UD. Mutiara Rasa Ajung Jember ini diinisiatif oleh Bpk Hanifulloh yang dahulunya merupakan tukang becak yang mempunyai pelanggan seorang produsen suwar - suwir. Perkembangan serta penambahan kapasitas produksi selalu digencarkan setiap tahunnya, salah satunya dengan mengajukan surat izin usaha ke Dinas Perindustrian. Bahan baku utama yaitu tape singkong didapatkan oleh UD. Mutiara Rasa melalui supplier atau kemitraan yang berasal dari desa Klompangan kecamatan Ajung dan desa Wonoasri kecamatan Tempurejo. Ada 26 karyawan di industri ini. Produk suwar-suwir UD. Mutiara Rasa mempunyai beberapa rasa yaitu rasa nanas, coklat, strawberry, sirsak, apel, durian, dan nangka. UD. Mutiara Rasa membedakan kemasan menjadi beberapa ukuran yaitu kemasan 250 gram dengan harga Rp. 15.000, ukuran 500 gram dengan harga Rp. 25.000. Dengan hal tersebut konsumen dapat memilih produk sesuai dengan selera dan kebutuhannya

Usaha UD. Mutiara Rasa Saat ini, mengalami beberapa kendala, seperti persaingan dari kompetitor yang memiliki nilai harga lebih rendah dari UD. Mutiara Rasa Sementara kompetitor bisa menjual barang yang sama seharga 250 gram dengan harga Rp. 10.000 dan ukuran 500 gram dengan harga Rp. 20.000, sedangkan UD. Mutiara Rasa memungut biaya seharga 250 gram dengan harga Rp. 15.000 dan ukuran 500 gram dengan harga Rp. 25.000 untuk

barang-barang mereka. Sedangkan UD. Mutiara Rasa belum mampu menawarkan harga yang bersaing untuk mempertahankan kualitas produk, para pesaing tersebut memang menggunakan standar kualitas yang lebih rendah untuk meminimalkan biaya produksi. Karena keadaan ini, beberapa pelanggan memutuskan untuk pindah ke produk pesaing. Selain itu, manajemen belum memperhatikan salah satu faktor yang diperlukan untuk menghadapi lingkungan bisnis yang semakin kompetitif, yaitu inovasi produk.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, ada beberapa hal yang perlu diperbaiki dan ditangani guna mendongkrak kinerja dan daya saing UD. Mutiara Rasa di pasar penjualan. Komponen penting dalam penelitian ini adalah pentingnya pengambilan keputusan untuk pengembangan dan peningkatan perusahaan. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengembangan Usaha Agroindustri Suwar -Suwir Produksi Ud. Mutiara Rasa, Di Kecamatan Ajung, Jember Dengan Pendekatan *Decision Support System (Dss)*”. Kajian ini dirasa sangat relevan dengan permasalahan yang ada di bagian produksi UD. Mutiara Rasa, dan untuk diingat Sistem Pendukung Keputusan, yang dapat mencakup berbagai topik, termasuk masalah hukum, masalah pemasaran, masalah produksi, masalah manajemen, masalah sumber daya manusia, dan masalah lingkungan.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana kinerja Aspek Hukum, Aspek Pemasaran, Aspek Produksi, Aspek Manajemen dan Sumber Daya Manusia, Aspek Lingkungan dan Aspek Keuangan pada UD. Mutiara Rasa ?
- b. Bagaimana rekomendasi perbaikan yang dapat dilakukan UD. Mutiara Rasa dalam upaya pengembangan usaha berdasarkan hasil analisis aplikasi *DSS UMKM v.2.0* ?

1.3 Tujuan

- a. Mengidentifikasi kinerja Aspek Hukum, Aspek Pemasaran, Aspek Produksi, Aspek Manajemen dan Sumber Daya Manusia, Aspek Lingkungan dan Aspek Keuangan pada UD. Mutiara Rasa
- b. Mengidentifikasi perbaikan yang dapat dilakukan UD. Mutiara Rasa dalam upaya pengembangan usaha berdasarkan hasil analisis aplikasi *DSS UMKM V.2.0*.

1.4 Manfaat

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah yang telah dijabarkan, maka hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi Perusahaan

Berguna sebagai bahan evaluasi perihal perbaikan pengembangan usaha agroindustri pada UD. Mutiara Rasa dan menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam penentuan strategi pengembangan

- b. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan wawasan informasi perkembangan usaha mikro kecil menengah (UKM) khususnya yang berada di Kabupaten Jember serta memberikan pengalaman dalam mengkaji suatu masalah.

- c. Bagi Akademik

Digunakan sebagai dasar dan informasi perkembangan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti selanjutnya.